

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perikanan budidaya di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting dalam sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya sebagai penunjang persediaan pangan nasional, penciptaan pendapatan dan lapangan kerja serta mendatangkan penerimaan negara dari ekspor. Perikanan budidaya juga berperan mengurangi beban sumber daya laut. Disamping itu perikanan budidaya dianggap sebagai sektor penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan

Di Kota Semarang, pada saat ini perkembangan dunia usaha semakin pesat dengan lahirnya beberapa perusahaan kecil maupun perusahaan besar yang telah memberikan warna tersendiri bagi perkembangan perekonomian yang sangat kompleksional. Hal itu dipengaruhi oleh kebutuhan penduduk yang semakin meningkat. Para kompetitor sudah bukan merupakan halangan atau hambatan dalam usaha dimana usaha yang dijalankan memiliki wadah tersendiri dengan segmentasi pasar yang sesuai. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini tidaklah mengherankan karena dengan laba suatu perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya. Selain itu keberhasilan suatu perusahaan sering kali dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayaannya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen. Perusahaan

manufaktur menggolongkan biaya ke dalam tiga biaya utama yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum. Dari penggolongan biaya tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan biaya produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya merealisasi tujuan perusahaan. Dalam pembuatan produk, biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi

(Mulyadi, 2000:17). Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian. Selain itu juga dapat menyesatkan manajemen dalam mengambil suatu keputusan.

Mulyadi (2000:7) menyebutkan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi

Oleh karena itu, sektor perikanan budidaya menjadi salah satu program kerja strategis unggulan Pemerintah Kota Semarang dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Sesuai dengan Visi dan Misi Dinas Perikanan Kota Semarang, salah satunya adalah Meningkatkan produksi, produktivitas, mutu, dan daya saing usaha perikanan secara berkelanjutan. Dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dinas Perikanan Kota Semarang terdapat kegiatan Pengembangan Bibit Ikan Unggul dengan target kinerja berupa tersedianya perencanaan prasarana kolam ikan dan induk ikan berkualitas, yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat memperoleh bibit yang berstandar tinggi agar dapat

dikembang biak, dibesarkan dan dipasarkan dengan melalui proses pendidikan pelatihan budidaya dengan baik sehingga menciptakan sebuah lapangan kerja yang baru dengan output produk bermutu tinggi. Dinas Perikanan Kota Semarang bersama dengan keputusan Walikota Semarang membentuk Unit Pengembangan Teknik Dasar (UPTD) Balai Benih Ikan berlokasi di Cangkiran, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. UPTD tersebut telah mencapai target kinerja Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dengan berhasil memproduksi benih ikan yang bermutu tinggi dengan harga jual benih ikan yang terjangkau untuk bisa dikembangkan dan dipasarkan oleh semua kalangan masyarakat serta sarana dan prasarana kolam budidaya yang berstandar baik pula. Dalam menentukan harga jual, kita harus mampu mengklarifikasi biaya apa saja yang terdapat dalam produk tersebut, ditambah dengan margin keuntungan yang ingin diperoleh maka akan terhitung berapa harga jual yang sesuai. Sebelum menentukan berapa harga jual suatu produk, maka kita perlu mengetahui harga pokok produksi pada produk yang mampu bersaing di pasaran.

UPTD BBI Cangkiran, Mijen, Kota Semarang di dalam menentukan harga pokok produk benih ikan, semua biaya yang terjadi pada setiap akhir bulan dikumpulkan dan dibebankan pada produk yang dihasilkan pada bulan tersebut. Namun dalam pengumpulan biaya yang terjadi, belum diadakan penggolongan biaya-biaya itu dengan jelas, terutama untuk biaya non produksi sehingga terdapat unsur biaya non produksi yang dimasukkan dalam elemen harga pokok produksi. Bagi Tambi semua biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan diperlakukan sebagai biaya produksi pada periode tersebut. Hal ini akan mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi karena adanya unsur biaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk menanggulangi ketidaktepatan harga pokok produksi maka harus diusahakan penggolongan biaya-biaya sesuai dengan fungsi pokok perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengulas **“ANALISA PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL BENIH IKAN PADA UPTD BALAI BENIH IKAN DINAS PERIKANAN KOTA SEMARANG”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penulisan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis menitikberatkan pada analisa konsep biaya dan metode yang digunakan UPTD BBI Dinas Perikanan Kota Semarang untuk menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual benih ikan yang mempengaruhi pendapatan penjualan hasil perikanan Dinas Perikanan Kota Semarang.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi benih ikan sudah sesuai dengan metode penghitungan akuntansi biaya.
2. Untuk mengetahui komponen biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi benih ikan sudah sesuai dengan akuntansi biaya.
3. Untuk mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang mempengaruhi perolehan pendapatan penjualan hasil perikanan Dinas Perikanan Kota Semarang.

### **1.3.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang ingin penulis harapkan dalam penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang perhitungan harga pokok produksi dan harga jual suatu produk sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya.
2. Memberikan sebuah referensi bagi pembaca yang sedang mencari data mengenai perikanan budidaya. Terutama bentuk perikanan budidaya yang dikembangkan oleh Dinas Perikanan Kota Semarang.
3. Sebagai informasi tambahan untuk masyarakat yang memiliki keinginan untuk berwirausaha dibidang perikanan budidaya dengan pembelian bibit ikan unggul dan mengedukasi masyarakat bagaimana cara menghitung harga jual ikan pada harga pasaran yang fluktuaktif saat ini.

4. Memberikan informasi mengenai program kerja strategis yang sedang dilakukan Pemerintah Kota Semarang dalam bidang perikanan budidaya.

## **1.4 Cara Pengumpulan Data**

### **1.4.1. Data Penelitian**

Dalam menyusun tugas akhir ini, penulis menggunakan berupa data primer yaitu melakukan Observasi ke UPTD BBI Cangkiran, Mijen, Kota Semarang dan wawancara langsung dengan Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD BBI Cangkiran Mijen Kota Semarang, Bapak Bambang Sujono, S.Pi. dan Pejabat Verifikasi Keuangan Dinas Perikanan Kota Semarang Ibu Sumarsih. Dengan data pendukung berupa Laporan Realisasi Pendapatan Dinas Perikanan Kota Semarang Tahun Anggaran 2016, Data Rekapitulasi Penjualan Benih Ikan (Rp) Tahun 2016, Data Rekapitulasi Produksi Benih Ikan (ekor) Tahun 2016 dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Benih Ikan Berbasis SPO berdasarkan perhitungan UPTD BBI Cangkiran.

### **1.4.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, studi kepustakaan tentang perhitungan harga pokok produksi dengan dasar perhitungan akuntansi biaya dan Observasi ke UPTD BBI Cangkiran Mijen.

### 1.5 Sistematika Penulisan

<b>BAB</b>	<b>ISI BAB</b>
BAB I Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Latar Belakang</li><li>2. Tujuan dan Manfaat Penulisan</li><li>3. Ruang Lingkup Penulisan</li><li>4. Cara Pengumpulan Data</li></ol>
BAB II Gambaran Umum Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Gambaran Umum Dinas Perikanan Kota Semarang</li><li>2. Struktur Organisasi</li><li>3. Tugas Deskripsi</li></ol>
BAB III Pembahasan	Tinjauan teori dan praktik tentang Harga Pokok Produksi, Harga pokok produksi, harga jual, alur pendapatan hasil penjualan benih ikan dan pembahasan lainnya yang merupakan isi dari tugas akhir ini sesuai dengan judul yang telah disebutkan sebelumnya.
BAB IV Penutup	tentang kesimpulan yang telah ditulis dalam pembahasan dan saran yang penulis berikan untuk UPTD Dinas Perikanan Kota Semarang